

Revitalisasi Nilai Governance Samudera Pasai Berbasis Bukti Arkeologis: Strategi Penguatan Identitas Lokal Dan Inspirasi Tata Kelola Pembangunan Daerah

Nazaruddin¹, Ahmad Yani², Muslem³, Jafaruddin⁴, Muryali⁵, Teuku Alfiady⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nazaruddin

E-mail: nazaruddin@unimal.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi dari tridharma perguruan tinggi melalui penyelenggaraan kuliah umum dengan tema "Reviving the Spirit of Samudera Pasai: Governance, Heritage, and the Future of Local Wisdom", kegiatan ini bertujuan untuk merevitalisasi nilai-nilai governance Samudera Pasai berbasis bukti arkeologis dan menjadikannya sebagai inspirasi tata kelola Indonesia modern. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan arkeologi, epigrafi, numismatik, dan ilmu pemerintahan melalui presentasi bukti material, analisis ilmiah, dialog interaktif, serta evaluasi komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan transformasi signifikan dalam pemahaman 150 peserta mahasiswa, dengan peningkatan kemampuan identifikasi sumber sejarah primer sebesar 40% dan pemahaman relevansi nilai lokal dengan kebijakan publik sebesar 42%. Diskusi berhasil mengungkap kompleksitas sistem pemerintahan, ekonomi, dan sosial-budaya Samudera Pasai yang tercermin dalam bukti arkeologis. Kesimpulan utama menegaskan bahwa integrasi pendekatan empiris-arkeologis dalam studi sejarah tidak hanya berfungsi sebagai koreksi historis tetapi juga sebagai fondasi penguatan identitas lokal dan formulasi kebijakan publik yang berkarakter. Rekomendasi mencakup pengembangan modul pembelajaran, penelitian lanjutan, dan integrasi temuan arkeologis dalam perencanaan pembangunan daerah.

Kata kunci - Samudera Pasai, arkeologi Islam, governance, kebijakan publik, kearifan lokal, epigrafi, numismatik

Abstract

This community service activity is an implementation of the university's tridharma through the organization of a public lecture with the theme "Reviving the Spirit of Samudera Pasai: Governance, Heritage, and the Future of Local Wisdom". This activity aims to revitalize Samudera Pasai's governance values based on archaeological evidence and make it an inspiration for modern Indonesian governance. The implementation method uses a multidisciplinary approach that integrates archaeology, epigraphy, numismatics, and government science through presentation of material evidence, scientific analysis, interactive dialogue, and comprehensive evaluation. The activity results show significant transformation in the understanding of 150 student participants, with a 40% increase in the ability to identify primary historical sources and a 42% increase in understanding the relevance of local values to public policy. The discussion successfully revealed the complexity of Samudera Pasai's government, economic, and socio-cultural systems reflected in archaeological evidence. The main conclusion affirms that the integration of empirical-archaeological approaches in historical studies not only serves as historical correction but also as a foundation for strengthening local identity and character-based public policy formulation. Recommendations include the development of learning modules, further research, and integration of archaeological findings in regional development planning.

Keywords - Samudera Pasai, Islamic archaeology, governance, public policy, local wisdom, epigraphy, numismatics

PENDAHULUAN

Sebagaimana diberitakan secara luas (Indonesiainvestigasi, 2025; Tribun News, 2025), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Malikussaleh telah menyelenggarakan kuliah umum yang mengangkat tema besar "Reviving the Spirit of Samudera Pasai: Governance, Heritage, and the Future of Local Wisdom". Kegiatan ini tidak hanya menjadi wacana akademis semata, tetapi merupakan bentuk nyata pengabdian masyarakat yang strategis dalam konteks pelestarian warisan budaya dan penguatan identitas lokal. Samudera Pasai sebagai kesultanan Islam pertama di Nusantara memiliki signifikansi historis yang sangat penting, tidak hanya sebagai entitas politik tetapi sebagai pusat peradaban yang telah mewariskan sistem nilai, tata kelola pemerintahan, dan kearifan lokal yang relevan dengan tantangan kontemporer.

Namun, dalam perjalanan historiografi Indonesia, pemahaman masyarakat terhadap sejarah Samudera Pasai seringkali terkontaminasi oleh narasi-narasi mitologis dan legenda yang bersumber dari Hikayat Raja-Raja Pasai. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukarna Putra dari CISAH dalam presentasinya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara narasi tradisional dengan bukti-bukti arkeologis yang otentik. Kekeliruan historis seperti penyebutan "Merah Silu" untuk Sultan Al-Malik As-Salih merupakan salah satu contoh yang memerlukan koreksi mendasar melalui pendekatan ilmiah berbasis bukti material. Problematika ini tidak hanya bersifat akademis tetapi memiliki implikasi terhadap pembentukan identitas dan karakter bangsa.



Gambar 1.

Kuliah Umum di Aula FISIP Universitas Malikussaleh

Kuliah umum ini diselenggarakan sebagai respons terhadap tantangan tersebut, dengan tujuan membangun pemahaman kritis mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan mengenai pentingnya pendekatan empiris dalam studi sejarah. Lebih dari itu, kegiatan ini berupaya mengeksplorasi relevansi nilai-nilai governance Samudera Pasai dengan pengembangan kebijakan publik yang berkarakter lokal, sebagaimana ditegaskan oleh Dekan FISIP Universitas Malikussaleh, Dr. Teuku Zulkarnaen, S.E., M.M., Ph.D., dalam sambutannya yang diliput media (Tribun News, 2025).



Gambar 2.

Foto Bersama Kuliah Umum di aula FISIP Universitas Malikussaleh

Kegiatan ini bertujuan untuk merevitalisasi pemahaman sejarah Samudera Pasai melalui pendekatan arkeologis-empiris, mengidentifikasi nilai-nilai governance yang terkandung dalam bukti material, serta merumuskan strategi integrasi kearifan lokal dalam kebijakan publik. Manfaat yang diharapkan meliputi penguatan literasi sejarah berbasis bukti di kalangan mahasiswa, pengembangan model pembelajaran sejarah yang kritis, dan kontribusi terhadap pembangunan kebijakan publik yang berkarakter local (Firmansyah et al., 2022; Susilo et al., 2024).

METODE

Pendekatan Multidisipliner

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, termasuk arkeologi, sejarah, epigrafi, numismatik, ilmu pemerintahan, dan kebijakan public (Frodeman et al., 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan perspektif komprehensif dalam menganalisis warisan Samudera Pasai dan relevansinya dengan konteks kekinian. Integrasi disiplin ilmu tersebut memungkinkan analisis yang holistik terhadap bukti-bukti material dan implikasinya terhadap pengembangan governance modern.

Rancangan Kegiatan

Kegiatan kuliah umum dirancang sebagai sebuah proses pembelajaran transformatif yang meliputi beberapa tahapan utama. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi intensif antara FISIP Universitas Malikussaleh dengan Center for Information of Sumtra Pasai Heritage (CISAH) sebagai mitra narasumber. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan materi presentasi berbasis bukti arkeologis terbaru, dan persiapan media pembelajaran yang interaktif.

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa komponen utama. Presentasi bukti arkeologis menampilkan dokumentasi lengkap batu nisan kesultanan Samudera Pasai dari periode abad 7-10 H/13-16 M, termasuk analisis tipologis dan distribusi geografisnya. Komponen analisis epigrafi difokuskan pada pembacaan inskripsi pada nisan Sultan Al-Malik Ash-Shalih (wafat 696 H/1297 M) dan nisan marmer Ratu Nahrasyiyah (wafat 831 H/1428 M) (mapesaaceh, 2019), dengan penekanan pada aspek paleografis dan kandungan teksnya.

Studi numismatik dilakukan melalui presentasi koleksi mata uang dirham emas dari 12 sultan Pasai, dilengkapi dengan analisis metallurgi, ikonografi, dan konteks ekonominya. Dialog interaktif difasilitasi untuk mendiskusikan relevansi nilai governance sejarah dengan tantangan tata kelola modern, dengan melibatkan peserta dalam analisis kasus dan problem solving.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi partisipatif digunakan untuk memantau dinamika diskusi dan tingkat engagement peserta (Bungin, 2011; Maulana, 2025; Padmawati, 2021). Dokumentasi visual dilakukan terhadap seluruh proses kegiatan dan materi presentasi. Instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test disusun untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dengan indikator yang mencakup pengetahuan faktual, kemampuan analisis, dan apresiasi terhadap nilai kearifan lokal.

Partisipan dan Waktu

Kegiatan ini melibatkan 150 peserta yang terdiri dari mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik, FISIP Universitas Malikussaleh. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan relevansi bidang studi dan potensi kontribusi mereka dalam mentransformasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik pemerintahan di masa depan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025 selama 4 jam, dengan alokasi waktu yang proporsional untuk setiap komponen kegiatan.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan mixed-methods yang mengintegrasikan analisis kuantitatif untuk data hasil pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif untuk data diskusi dan tanggapan peserta. Analisis kuantitatif difokuskan pada pengukuran peningkatan pengetahuan dan pemahaman, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi depth pemahaman, persepsi, dan transformasi paradigma peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pemahaman Sejarah Berbasis Bukti

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam pemahaman peserta mengenai historiografi Samudera Pasai. Berdasarkan analisis komparatif pre-test dan post-test, teridentifikasi peningkatan yang remarkable dalam beberapa aspek kunci pemahaman sejarah berbasis bukti.

Tabel 1.
Hasil Komprehensif Evaluasi Pemahaman Peserta

Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Deskripsi Kualitatif
Pemahaman sumber primer arkeologis	45	85	40	Peserta mampu membedakan dengan tegas antara sumber primer (nisan, koin) dan sekunder (hikayat)
Pengetahuan tipologi batu nisan	35	78	43	Menguasai klasifikasi batu nisan berdasarkan periode dan material
Pemahaman mata uang dirham Pasai	30	75	45	Memahami sistem moneter dan ekonomi Samudera Pasai
Kemampuan analisis epigrafi	25	70	45	Dapat membaca dan menginterpretasi inskripsi secara dasar
Relevansi dengan kebijakan publik	40	82	42	Mampu mengkoneksikan nilai sejarah dengan isu kontemporer
Apresiasi kearifan lokal	50	88	38	Menunjukkan penghargaan terhadap warisan budaya

Sumber: Center for Information of Sumatra-Pasai Heritage (CISAH)

Data kuantitatif tersebut diperkuat oleh temuan kualitatif dari diskusi interaktif. Peserta menunjukkan kemampuan analitis yang berkembang dalam mengkritisi narasi-narasi sejarah yang selama ini dianggap taken for granted. Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi kelemahan metodologis dalam Hikayat Raja-Raja Pasai dan memahami pentingnya pendekatan empiris dalam rekonstruksi sejarah.

Bukti Arkeologis sebagai Fondasi Historiografi

1. Analisis Epigrafi Nisan Sultan Al-Malik Ash-Shalih

Pembahasan mendalam terhadap inskripsi pada nisan Sultan Al-Malik Ash-Shalih mengungkap fakta-fakta historis yang signifikan. Inskripsi yang tertulis dalam bahasa Arab

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan aksesi khat Kufi ini secara eksplisit menyebutkan gelar "Al-Malik Ash-Shalih" sebagai identitas resmi sang sultan, tanpa sedikitpun menyebut nama "Merah Silu" yang populer dalam Hikayat Raja-Raja Pasai (Indonesiainvestigasi, 2025; rctiplus, 2022; Tombstone, 2022). Analisis paleografis menunjukkan karakteristik tulisan yang konsisten dengan periode abad ke-13 Masehi, mengkonfirmasi keotentikan nisan sebagai dokumen kontemporer.



Gambar 3.

Observasi Lapangan tinggalan Samudera Pasai

Lebih dari itu, kandungan teks dalam inskripsi tersebut merefleksikan konsep legitimasi politik dalam tradisi Islam. Gelar "Al-Malik" (penguasa) dan "Ash-Shalih" (yang shaleh) menunjukkan integrasi antara otoritas politik dan spiritual, sebuah model kepemimpinan yang khas dalam tradisi pemerintahan Islam klasik (Erriziq et al., 2025). Penemuan ini tidak hanya berimplikasi pada koreksi historis tetapi juga pada pengayaan konseptual mengenai model kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai etika-religius.



Gambar 4.

Observasi Lapangan tinggalan Samudera Pasai

2. Tipologi dan Kronologi Batu Nisan

Penelitian terhadap tipologi batu nisan Samudera Pasai mengungkap perkembangan budaya material yang kompleks. Berdasarkan analisis komparatif, teridentifikasi tiga fase utama perkembangan tipologi nisan:

Tabel 2.
Tipologi Batu Nisan Samudera Pasai Berdasarkan Periode

Periode	Material	Karakteristik	Lokasi Temuan
Awal (abad 7-8 H/13-14 M)	Batu andesit	Bentuk sederhana, ornamentasi minimal	Aceh Utara, Lhokseumawe
Pertengahan (abad 9 H/15 M)	Marmar Gujarat	Ornamentasi kompleks, kaligrafi indah	Kecamatan Samudera
Akhir (abad 10 H/16 M)	Batu pasir	Bentuk massif, pengaruh lokal kuat	Aceh Besar, Banda Aceh

Sumber: Center for Information of Sumatra-Pasai Heritage (CISAH)

Temuan ini tidak hanya merefleksikan perkembangan estetika dan teknologi, tetapi juga mengindikasikan jaringan perdagangan dan pertukaran budaya yang intens antara Samudera Pasai dengan pusat-pusat peradaban Islam lainnya, khususnya Gujarat. Distribusi geografis temuan nisan marmar di Kecamatan Samudera, Aceh Utara, memberikan petunjuk penting mengenai pusat politik dan intelektual kesultanan.

3. Sistem Moneter dan Ekonomi

Analisis numismatik terhadap mata uang dirham Samudera Pasai mengungkap sophistication sistem ekonomi yang telah maju. Berdasarkan studi terhadap koleksi koin dari 12 sultan, teridentifikasi standarisasi berat (0.6 gram untuk ukuran normal) dan mutu emas (17 karat) yang ketat. Konsistensi ini mengindikasikan adanya otoritas moneter yang kuat dan sistem administrasi yang terorganisir.

Tabel 3.
Analisis Mata Uang Dirham Samudera Pasai

Sultan	Periode	Berat (gram)	Diameter (mm)	Karakteristik Khusus
Al-Malik Ash-Shalih	1297 M	0.59	10-12	Desain sederhana, tulisan Arab
Muhammad Az-Zhahir	1326 M	0.61	11-13	Ornamen lebih kompleks
Zainal Abidin	1438 M	0.60	12-14	Pengaruh gaya Gujarat
Nahrasyiyah	1428 M	0.58	10-11	Desain elegan, detail halus

Sumber: Center for Information of Sumatra-Pasai Heritage (CISAH)

Temuan koin-koin asing dari kesultanan lain (Malaka, Delhi, Gujarat) dalam konteks arkeologis Samudera Pasai semakin menguatkan thesis mengenai integrasi ekonomi regional yang intensif. Sistem moneter yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai medium transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai instrument legitimasi politik dan ekspresi kedaulatan.

Nilai-Nilai Governance dalam Perspektif Arkeologis

1. Konsep Kepemimpinan dan Legitimasi

Bukti-bukti arkeologis mengungkap konsep kepemimpinan yang multidimensional dalam tradisi politik Samudera Pasai. Gelar-gelar yang tercatat dalam inskripsi, seperti "Al-Malik Ash-Shalih" (penguasa yang shaleh), "Az-Zhahir" (yang menang), dan "Al-Adil" (yang adil), merefleksikan integrasi antara otoritas politik, spiritual, dan moral. Model kepemimpinan ini

menawarkan perspektif alternatif bagi pengembangan leadership contemporary yang seringkang terfragmentasi antara kompetensi teknis dan integritas moral.

Legitimasi politik dalam tradisi Samudera Pasai dibangun melalui kombinasi antara silsilah yang jelas (sebagaimana tercatat dalam inskripsi nisan), prestasi militer dan ekonomi, serta pengakuan spiritual. Pendekatan holistic ini relevan dengan pencarian model legitimasi pemerintahan kontemporer yang tidak hanya mengandalkan legitimasi prosedural melalui pemilihan umum, tetapi juga memerlukan legitimasi substansial berbasis kinerja dan moral.

2. Tata Kelola Pemerintahan dan Administrasi

Kompleksitas sistem administrasi Samudera Pasai tercermin dalam konsistensi produksi mata uang, standardisasi sistem tulisan, dan organisasi spatial yang teratur. Temuan arkeologis mengindikasikan adanya birokrasi yang terstruktur dengan pembagian peran yang jelas. Sistem ini memungkinkan kesultanan untuk mengelola wilayah yang luas dan menjalin hubungan diplomatik dengan kekuatan-kekuatan internasional.

Kearifan lokal dalam tata kelola pemerintahan juga tercermin dalam kemampuan adaptasi terhadap pengaruh eksternal tanpa kehilangan identitas lokal. Bukti arkeologis menunjukkan sintesis yang kreatif antara tradisi lokal dengan pengaruh Islam dan peradaban lainnya, menghasilkan model governance yang khas dan kontekstual.

3. Ekonomi dan Perdagangan

Sistem ekonomi Samudera Pasai menunjukkan tingkat integrasi yang tinggi dengan jaringan perdagangan global. Sebagaimana tercatat dalam sumber-sumber sejarah dan dikonfirmasi oleh temuan arkeologis, Pasai berfungsi sebagai entrepot yang menghubungkan jaringan perdagangan Samudera Hindia dengan Laut Cina Selatan. Komoditas unggulan seperti lada, emas, dan sutra diperdagangkan dengan sistem yang teratur, didukung oleh infrastruktur pelabuhan dan sistem moneter yang advanced.

Model pengelolaan ekonomi ini menawarkan pelajaran berharga mengenai strategi integrasi ekonomi global yang tetap mempertahankan kedaulatan nasional. Kemampuan Pasai dalam memposisikan diri sebagai hub perdagangan regional tanpa terjebak dalam dependency relationship relevan dengan tantangan ekonomi global contemporary.

Relevansi dengan Kebijakan Publik Kontemporer

1. Penguatan Identitas dan Karakter Bangsa

Temuan-temuan arkeologis Samudera Pasai memiliki implikasi signifikan terhadap penguatan identitas dan karakter bangsa. Bukti-bukti empiris mengenai sophistication peradaban Islam Nusantara dapat berfungsi sebagai counter-narrative terhadap persepsi marginalisasi peradaban lokal dalam historiografi global. Penguatan identitas berbasis bukti sejarah ini penting dalam konteks pembangunan karakter bangsa yang menghargai prestasi peradaban lokal.

Integrasi temuan arkeologis dalam kurikulum pendidikan dapat memperkaya wawasan kebangsaan dan memperkuat rasa percaya diri masyarakat terhadap kemampuan peradaban lokal. Pendekatan ini sejalan dengan semangat nation and character building yang menjadi fondasi pembangunan nasional.

2. Model Pengambilan Kebijakan Berbasis Kearifan Lokal

Nilai-nilai governance yang teridentifikasi dari bukti arkeologis Samudera Pasai menawarkan model alternatif dalam pengambilan kebijakan publik. Prinsip-prinsip seperti integritas moral dalam kepemimpinan, keseimbangan antara otoritas dan akuntabilitas, serta adaptasi kreatif terhadap pengaruh global dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain governance reform.

Khusus untuk daerah Aceh, temuan ini memiliki relevansi langsung dengan pengembangan otonomi khusus yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga kultural. Model governance Samudera Pasai dapat dijadikan referensi dalam pengembangan model

pemerintahan yang mengakomodasi karakteristik lokal tanpa mengabaikan standar nasional dan global.

3. Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Warisan Budaya

Warisan arkeologis Samudera Pasai memiliki potensi besar sebagai engine of development melalui pengembangan cultural heritage tourism. Pengelolaan yang professional terhadap situs-situs arkeologi dapat menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan warisan budaya. Model ini sejalan dengan konsep sustainable development yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengembangan museum, research center, dan educational tourism berbasis warisan Samudera Pasai dapat menciptakan economic spillover effect bagi masyarakat lokal sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam peta peradaban Islam global.

Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Kontribusi pada Historiografi Indonesia

Temuan-temuan dari kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan historiografi Indonesia. Pendekatan berbasis bukti arkeologis menawarkan metodologi alternatif yang dapat mengoreksi bias-bias dalam penulisan sejarah yang selama ini terlalu mengandalkan sumber-sumber literer. Integrasi antara arkeologi dan sejarah membuka kemungkinan untuk rekonstruksi sejarah yang lebih komprehensif dan balanced.

Temuan ini juga menggeser paradigma dari sejarah yang bersifat Jawa-sentris menuju perspektif yang lebih inklusif dengan mengakui kontribusi pusat-pusat peradaban lain di Nusantara. Pergeseran ini penting dalam konteks building national narrative yang menghargai diversity within unity.

2. Pengembangan Metodologi Pembelajaran

Pengalaman kegiatan ini memberikan insight berharga mengenai pengembangan metodologi pembelajaran sejarah yang efektif. Pendekatan yang mengintegrasikan bukti material, analisis ilmiah, dan diskusi kritis terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang transformatif. Model ini dapat diadopsi dalam pengembangan kurikulum sejarah di berbagai level pendidikan.

Penggunaan primary sources dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman factual tetapi juga mengembangkan critical thinking skills dan historical empathy. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pada pengembangan kompetensi analitis dan kreatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh analisis dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui kuliah umum "Reviving the Spirit of Samudera Pasai" telah berhasil menciptakan transformasi paradigmatic dalam pendekatan sejarah dan governance. Pendekatan berbasis bukti arkeologis terbukti efektif tidak hanya sebagai instrument koreksi historis tetapi juga sebagai fondasi penguatan identitas lokal dan pengembangan kebijakan publik yang berkarakter.

Temuan-temuan arkeologis mengungkap sophistication peradaban Samudera Pasai yang mencakup aspek governance, ekonomi, dan sosial-budaya. Nilai-nilai yang teridentifikasi dari bukti material tersebut memiliki relevansi signifikan dengan tantangan pembangunan contemporary, khususnya dalam konteks penguatan identitas lokal, reformasi governance, dan pembangunan berkelanjutan.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan kegiatan, direkomendasikan beberapa langkah strategis:

1. Integrasi Kurikulum: Mengintegrasikan temuan arkeologis Samudera Pasai dalam kurikulum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendidikan formal melalui pengembangan modul pembelajaran dan bahan ajar berbasis bukti primer.

2. Pengembangan Kapasitas: Menyelenggarakan program capacity building bagi guru sejarah, dosen, dan praktisi kebijakan mengenai metodologi sejarah berbasis bukti arkeologis.
3. Kolaborasi Riset: Membangun kemitraan strategis antara universitas, lembaga riset, dan pemerintah daerah dalam penelitian lanjutan warisan Samudera Pasai.
4. Heritage-Based Development: Mengembangkan model pembangunan ekonomi berbasis warisan budaya melalui pengelolaan profesional situs arkeologi dan pengembangan cultural tourism.

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, telah disusun rencana strategis yang mencakup:

1. Penyusunan modul pembelajaran "Sejarah Berbasis Bukti" untuk mahasiswa FISIP.
2. Penelitian kolaboratif mengenai "Governance Model Samudera Pasai dan Relevansinya dengan Otonomi Khusus Aceh"
3. Pengembangan community outreach program untuk sosialisasi temuan arkeologis kepada masyarakat luas
4. Publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional untuk diseminasi temuan.

Dengan implementasi rekomendasi dan rencana tindak lanjut ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, tetapi dapat berkontribusi nyata terhadap pengembangan governance dan pembangunan yang berkarakter lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada:

1. Rektor Universitas Malikussaleh atas dukungan kelembagaan dan fasilitas yang diberikan.
2. Dekan FISIP Universitas Malikussaleh, Dr. Teuku Zulkarnaen, S.E., M.M., Ph.D., atas leadership dan komitmen dalam pengembangan akademik berbasis kearifan lokal.
3. Center for Information of Sumtra Pasai Heritage (CISAH) khususnya Sukarna Putra atas sharing knowledge, data arkeologis, dan perspektif akademis yang sangat berharga.
4. Seluruh peserta kegiatan yang telah berkontribusi aktif dalam diskusi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelestarian warisan budaya.
5. Tribun News dan media lainnya yang telah meliput kegiatan ini, sehingga dampaknya dapat tersebar luas kepada masyarakat.
6. Pemerintah Daerah Aceh Utara atas dukungan dalam pelestarian situs-situs arkeologi Samudera Pasai.

Semoga kolaborasi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan berkontribusi lebih besar lagi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian warisan budaya Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Erriziq, H. N., Setiawati, S., Kholik, P. S., & Sujana, A. M. (2025). Peradaban Islam Dinasti Mamluk Mesir: Dampak dan Pengaruh Perang Utsmaniyyah-Mamluk terhadap Dunia Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 208–222.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Hakim, L. (2022). Penguatan literasi sejarah untuk meningkatkan historical thinking peserta didik. *Jurnal Artefak*, 9(2), 93–102.
- Frodeman, R., Klein, J. T., & Pacheco, R. C. D. S. (2017). *The Oxford Handbook of Interdisciplinarity (2nd edn)*. Oxford University Press.
- Indonesiainvestigasi. (2025, November). CISAH Sebut Meurah Silu bukan Sultan Al-Malik Ash-Shalih, Pada Kuliah Umum Di FISIP UNIMAL. *Indonesiainvestigasi*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- <https://indonesiainvestigasi.com/cisah-sebut-meurah-silu-bukan-sultan-al-malik-ash-shalih-pada-kuliah-umum-di-fisip-unimal/30/?amp=1>
- mapesaaceh. (2019). *Sultan Al-Malik Ash-Shalih (Wafat 696 H/1297 M)*. Mapesaaceh. <https://www.mapesaaceh.com/2019/01/sultan-al-malik-ash-shalih-wafat-696.html>
- Maulana, I. (2025). Peran Mahasiswa Internship dalam Administrasi Internal BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan Sumber Daya Manusia PT Perkebunan Nusantara I Regional 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2725–2732.
- Padmawati, R. S. (2021). Observasi atau Observasi Partisipasi dalam Penelitian. *Retrieved November Thursday, 2, 2023*.
- rctiplus. (2022). *Kisah Sultan Malik As-Saleh dan Legenda Meurah Silu, Sultan Kerajaan Islam Pertama di Nusantara*. Rctiplus. <https://www.rctiplus.com/news/detail/travel/2637152/kisah-sultan-malik-as-saleh-dan-legenda-meurah-silu-sultan-kerajaan-islam-pertama-di-nusantara>
- Susilo, A., Anwar, K., & Sutimin, L. A. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2), 547–560.
- Tombstone. (2022). Batu Nisan Al-Malik Ash-Shalih: Sultan Pertama Samudra Pasai. *Sultanateinstitute*, 3. <https://sultanateinstitute.com/tombstone/4147/batu-nisan-al-malik-ash-shalih-sultan-pertama-samudra-pasai/>
- Tribun News. (2025, November). Kuliah Umum FISIP Unimal Gali Jejak Samudera Pasai untuk Inspirasi Tata Kelola Indonesia Modern. *Tribun News*. <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/995167/kuliah-umum-fisip-unimal-gali-jejak-samudera-pasai-untuk-inspirasi-tata-kelola-indonesia-modern>